

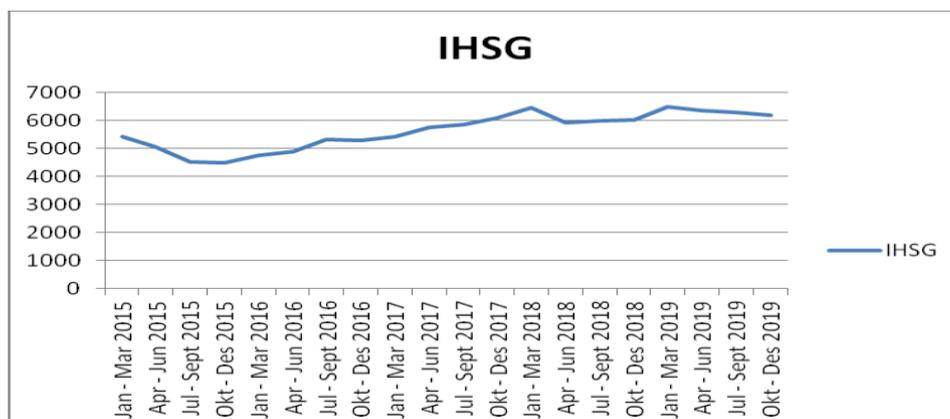
BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah.

Pasar modal investor ialah tempat berkumpulnya mereka yang ingin memperdagangkan sahamnya. Setidak memutuskan apakah akan membeli ataupun menjual saham, investor kemungkinan besar akan membutuhkan akses ke informasi. Akibatnya Jikalau harga turun menandakan perusahaan emiten tidak berhasil, Akan tetapi, jikalau harga naik menandakan emiten berhasil membukukan laba ataupun laba dari suatu investasi. Akan tetapi, dikarenakan harganya yang ditetapkan, saham jenis ini bisa dikategorikan sebagai emiten yang perusahaannya tahan terhadap guncangan ekonomi, yang memberi keuntungan investor.

Peran penting didalam pelaksanaan kegiatan ekonomi dimainkan oleh pasar modal. Sumber pertumbuhan ekonomi yang signifikan dibanyak negara, terutama yang menganut sistem ekonomi pasar, ialah pasar modal. Didalam penciptaan Produk Domestik Bruto (PDB), pasar modal memegang peranan penting. Pertumbuhan pasar modal suatu negara akan mendorong pembangunan ekonomi negara tersebut.

Ketika datang agar menciptakan lingkungan yang memberi keuntungan bagi pasar saham, variabel makroekonomi memainkan peran penting. Keberhasilan perusahaan juga Memberi dampak oleh keadaan ekonomi makro yang memberi keuntungan disuatu negara, serta kebijakan moneter serta fiskal yang ditempuh oleh pemerintah. Ada banyak variabel yang memberi dampak pergerakan indeks harga saham, serta nilainya bisa bervariasi setiap hari. Selain jadi tolak ukur bagi investor setidak terjun ke pasar modal, indeks harga saham berpotensi memberi dampak sikap investor didalam membeli, menjual, serta menahan perusahaan tertentu.



Sumber : Yahoo.Finance

Gambar I.1 Pergerakan Grafik IHSG tahun 2015-2019

Seperti terlihat digambar I.1 IHSG sepanjang 2015-2019, pergerakan IHSG berfluktuasi akan tetapi, cenderung stabil. Akan tetapi, nilai tukar rupiah menguat terhadap dolar pada tahun 2015, hingga IHSG menguat dipasar modal. Penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar pada tahun 2019 akan tetapi, , berdampak pada membaiknya pasar modal seiring dengan pertumbuhan jumlah pelaku usaha hingga penguatan IHSG agar tahun 2019. Suku bunga diproyeksikan tetap konstan pada level 7,50% pada tahun 2019.tahun berikutnya, serta suku bunga tetap pada 5,00% pada tahun 2019 agar menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik menghadapi ekonomi global yang melambat, dengan kebijakan BI antara lain menurunkan suku bunga acuan agar mencegah perlambatan ekonomi. Dikarenakan berbagai penyebab lokal serta asing seperti inflasi yang tinggi, ditambah dengan kenaikan harga komoditas pada tahun 2015, ekonomi turun pada tahun 2015. Hal ini sangat kontras dengan inflasi tahun 2019 yang berada pada level terendah. Selama ini (2015-2019). Akan tetapi, seiring pertumbuhan ekonomi yang mulai membaik, IHSG mulai tumbuh serta jadi lebih konstan antara tahun 2016 serta 2019, seiring dengan semakin banyaknya investor yang ingin terjun ke berbagai sektor bisnis di Indonesia.

Berlandaskan fenomena diatas, pergerakan IHSG di Indonesia berubah dari tahun ketahun. Di Indonesia, faktor makroekonomi seperti nilai tukar mata uang, suku bunga, serta inflasi bisa memberi dampak hal ini. Dikarenakan semakin tinggi pergerakan IHSG maka semakin besar pula kenaikan kepercayaan asing terhadap perekonomian Indonesia. Oleh sebab itu, para akademisi tertarik agar mengkaji **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PASAR MODAL KONVENSIONAL DI INDONESIA”**

I.2. Perumusan Masalah.

Berikut ini ialah bagaimana peneliti membingkai masalah didalam riset ini:

1. Bagaimana dampak nilai tukar terhadap IHSG di Indonesia?
2. Bagaimana dampak suku bunga terhadap IHSG di Indonesia?
3. Bagaimana dampak inflasi terhadap IHSG di Indonesia?
4. Bagaimana dampak nilai tukar, suku bunga, serta inflasi terhadap IHSG di Indonesia?

I.3 Tinjauan Pustaka.

I.3.1 Pengertian dan Indikator Nilai Tukar.

Sinaga (2014) mendefinisikan nilai tukar sebagai kesepakatan agar mengubah nilai mata uang sekarang ataupun masa depan antara dua mata uang didalam suatu negara ataupun wilayah. Berlandaskan definisi Rivai (2013), nilai tukar mata uang bisa diinterpretasikan

sebagai harga relatif suatu mata uang versus mata uang lainnya. Nilai tukar dolar AS terhadap rupiah Indonesia yang dipakai didalam perhitungan ini ialah nilai tukar dolar AS terhadap rupiah Indonesia yang diperoleh dari website BI pada akhir tahun di <https://www.bi.go.id> , dibawah bagian moneter.

I.3.2 Pengertian dan Indikator Suku Bunga.

Bersumber dari, Wira (2019), suku bunga Indonesia ialah biaya pinjaman BI agar menjaga stabilitas mata uang rupiah. Salah satu suku bunga yang paling sering dipakai agar pasar modal ialah imbal hasil obligasi, didalam hal ini imbal hasil Sertifikat BI, serta suku bunga pinjaman (Mishkin, 2010). Situs resmi BI, Spesifiknya <https://www.bi.go.id>, menyediakan informasi suku bunga dibawah bagian moneter situs web tersebut.

I.3.3 Pengertian dan Indikator Inflasi.

Bersumber dari, Murhadi (2013), inflasi dihasilkan oleh kenaikan harga barang serta jasa didalam perekonomian sebagai akibat dari penurunan jumlah barang serta jasa yang tersedia relatif terhadap jumlah barang serta jasa yang diminta. Bersumber dari, Fahmi (2016) inflasi diinterpretasikan sebagai penurunan nilai uang yang dikombinasikan dengan kenaikan harga komoditas, yang menyiratkan bahwasannya nilai uang ber<seiring waktu. Data inflasi bisa dilihat pada website BI, pada <https://www.bi.go.id> , pada bagian moneter, serta/ataupun pada website Baserta Pusat Statistik, pada <https://www.bps.go.id> , di bagian statistik sektor moneter.

I.3.4 Pengertian dan Indikator IHSG .

Bersumber dari, Darmadji serta Fakhruddin (2012) indeks harga saham ialah indikator tren yang mempertunjukkan arah harga saham dari waktu ke waktu. IHSG sering diamati di bursa saham dikarenakan indeks yang mewakili trend seluruh ekuitas yang diperdagangkan di bursa saham tertentu. Bersumber dari, Samsul (2015) IHSG ialah indeks komposit yang mencakup seluruh jenis ekuitas yang diperdagangkan dipasar saham di Amerika Serikat. JCI ialah perusahaan publik yang diperdagangkan di New York Stock Exchange. Data IHSG yang dipakai terdiri dari seluruh bisnis ataupun indeks komposit, serta bisa ditemukan di antarlain laporan statistik di BEI ataupun didalam laporan SEKI di BI.

I.3.5 Teori Dampak Nilai Tukar Terhadap Harga Saham.

Banyaknya uang yang diinvestasikan dipasar modal akan berdampak pada nilai rupiah. Representasi grafis dari pergerakan tersebut mempertunjukkan bahwasannya kenaikan nilai tukar akan diikuti oleh kenaikan indeks harga saham yang simetris. Begitu juga sebaliknya (Azis, 2015).

Dengan harga saham yang lebih tinggi, tingkat suku bunga yang lebih tinggi, serta dengan permintaan mata uang yang lebih kuat, kemungkinan besar menarik investor asing jadi lebih besar, yang pada gilirannya meningkatkan nilai rupiah terhadap dolar AS (Rianti, 2015).

I.3.6 Teori Dampak Suku Bunga Terhadap Harga Saham.

Bersumber dari, Hermawan serta Purwohandoko (2012), perubahan suku bunga berdampak pada keadaan pasar modal. Suku bunga Telah meningkat, yang berdampak pada keinginan investor agar menyimpan lebih banyak uang dilembaga keuangan konvensional. Hal ini memicu terciptanya indeks harga saham.

Tingkat pengembalian investasi dikaitkan dengan kenaikan suku bunga. Jika suku bunga naik, Bersumber dari, Zulfikar (2016) yang bisa mendorong investor agar memindahkan uangnya ke SBI, menyebabkan banyak individu menjual sahamnya serta harga sahamnya turun.

I.3.7 Teori Dampak Inflasi Terhadap Harga Saham.

Bersumber dari, Samsul (2015), inflasi yang berlebihan akan merugikan nilai saham pasar saham. Inflasi yang terlalu rendah akan memicu perkembangan ekonomi yang sangat lambat, yang dikarenakannya akan memicu perubahan harga saham yang sangat lambat.

Bersumber dari, Wira (2019) Kenaikan harga komoditas, berdampak pada peningkatan biaya bagi pelaku usaha, terutama bagi mereka yang mengandalkan pinjaman bank agar menutupi biaya operasional ataupun pertumbuhan. Biaya tambahan ini akan merugikan margin keuntungan perusahaan. Akibatnya, nilai saham akan turun.

I.3.8 Riset Terdahulu.

Pada IHSG, Wismantara (2017) melihat dampak dari beberapa variabel seperti nilai tukar, suku bunga, serta inflasi. Diputuskan agar memakai pendekatan regresi linier berganda agar analisis data. Riset ini mempertunjukkan bahwasannya meskipun nilai tukar serta suku bunga memiliki dampak yang memberi keuntungan pada IHSG, inflasi merugikan IHSG.

Dengan memakai data dari BEI, Rahmatika (2017) meneliti hubungan antara jumlah uang beredar, nilai tukar dolar AS, serta Indeks Harga Konsumen terhadap indeks harga saham sektor

perdagangan. Diputuskan agar memakai pendekatan regresi linier berganda agar analisis data. Hasil riset ini mempertunjukkan bahwasannya variabel uang beredar berdampak positif terhadap indeks harga saham sektor perdagangan, sedangkan variabel Bursa serta indeks harga konsumen berdampak positif terhadap indeks harga saham sektor perdagangan.

Selama periode 2012-2016, Elfiswandi serta Hendri (2018) meneliti dampak inflasi, nilai tukar Rupiah/Dolar AS, serta Jumlah Uang Beredar terhadap IHSG di BEI. Ini ialah pendekatan regresi linier berganda yang dipakai agar analisis data. Hasil riset ini mempertunjukkan bahwasannya inflasi serta jumlah uang beredar (M2) berdampak positif serta substansial terhadap IHSG, sedangkan Variabel Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS berdampak negatif serta signifikan terhadap IHSG sesuai dengan temuan.

Ningsih serta Waspada (2018) meneliti hubungan Tingkat Bunga Bilateral serta Inflasi pada IHSG (Studi pada Indeks Properti, Real Estate, serta Konstruksi Bangunan, di BEI Periode 2013 - 2017). Ini ialah pendekatan regresi linier berganda yang dipakai agar analisis data. Hasilnya, riset ini mempertunjukkan bahwasannya BI rate tidak berdampak besar serta negatif terhadap IHSG, sedangkan inflasi berdampak positif serta signifikan terhadap IHSG.

Pergerakan IHSG di BEI diteliti oleh Rizky (2019) yang melihat dampak nilai tukar, suku bunga SBI, inflasi, serta pertumbuhan PDB. Ini ialah pendekatan regresi linier berganda yang dipakai agar analisis data. Hasil riset mempertunjukkan bahwasannya nilai tukar, suku bunga SBI, inflasi, serta pertumbuhan PDB seluruhnya berdampak terhadap pergerakan IHSG di BEI.